

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LGBT

1. Pengertian LGBT

LGBT dalam ilmu psikiatri dikenal orientasi seksual meliputi heteroseksual, homoseksual dan biseksual. Homoseksualitas adalah orientasi seksual yang cenderung kepada jenis kelamin yang sama seperti lesbian dan gay.¹⁰ Biseksualitas adalah orientasi seksual yang cenderung kepada kedua jenis kelamin.² Transseksualisme adalah gangguan identitas jenis kelamin dimana individu tersebut ingin hidup diterima sebagai kelompok yang memiliki identitas lawan jenisnya. Hal ini biasanya disertai dengan keinginan untuk mengubah jenis kelamin atau penambahan hormonal agar bisa sesuai dengan jenis kelamin yang diinginkan.²¹

2. Faktor – faktor penyebab LGBT

Faktor yang menyebabkan seseorang menjadi LGBT antara lain :

a. Faktor internal

Faktor – faktor internal yang dapat mempengaruhi seseorang menjadi LGBT yaitu kecenderungan subjek yang menyukai sesama jenis kemudian persepsi subyek yang lebih nyaman dengan sesama jenis sehingga membuat subjek tidak mampu mengontrol keinginan – keinginan yang muncul dalam dirinya. Kurangnya pengetahuan juga dapat menyebabkan seseorang mudah untuk dibujuk menjadi LGBT saat dia merasa bimbang dengan orientasi seksualnya.³

b. Faktor eksternal

Faktor – faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang menjadi LGBT yaitu meliputi :

1) Pola asuh orang tua

Orang tua adalah sosok yang paling berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Hilangnya peran

orang tua atau perlakuan pembentukan karakter yang tidak sesuai dengan jenis kelamin anak maka akan berdampak buruk pada anak.⁴

2) Peristiwa traumatik

Peristiwa traumatik yang terjadi seperti kekerasan seksual yang dilakukan pada masa kecil, trauma percintaan dengan lawan jenis. Hal ini akan meninggalkan bekas yang mendalam sehingga mereka mencari berusaha mencari kenyamanan dengan sesama jenis yang dianggap lebih membuat mereka merasa nyaman.²²

3) Lingkungan

Lingkungan memberikan pengaruh karakter yang kuat pada seseorang. Kemudian dengan adanya modeling yang ditirukan oleh subjek maka akan lebih cepat seseorang meyakini identitas diri mereka sebagai LGBT.³

3. Dampak LGBT

Berikut dampak yang dapat ditimbulkan dari LGBT antara lain :

a. Dampak kesehatan

Dampak kesehatan yang dapat ditimbulkan dari kegiatan seksual yang tidak sehat antara lain PIMS, HIV AIDS dan menyebabkan kerusakan alat reproduksi. Berdasarkan penelitian melalui hubungan seksual beresiko yang dilakukan laki – laki homoseksual dapat menyebabkan rusaknya barier mukosal sehingga menyebabkan mudahnya virus HIV dan PIMS masuk ke dalam pembuluh darah² kemudian hal ini juga memiliki kaitan dengan lama seseorang menjadi Gay.¹³

b. Dampak sosial

Di Indonesia kelompok LGBT mendapat penolakan karena Masyarakat menganggap hal ini adalah sesuatu yang menyimpang dari ajaran agama, sosial maupun budaya.¹⁷ Berdasarkan penelitian tingkat kecemasan sosial pada kaum lesbian lebih tinggi dibanding

kaum gay karena kaum gay lebih memiliki komunitas yang lebih besar dan berani *coming out*.²³

c. Dampak pendidikan.

LGBT memiliki resiko 5 kali lebih besar untuk putus sekolah dibanding anak – anak normal. Hal ini dapat terjadi karena ketidaknyamanan yang mereka rasakan.²⁴

d. Dampak keamanan

Dampak dari LGBT bagi keamanan yaitu dapat terjadi kasus pelecehan pada anak – anak yang dilakukan oleh pedofil homoseksual dengan tujuan menyakiti korban, melecehkan dan memaksa korban tunduk kepadanya.²⁵ Hal ini berdampak pada kognitif anak menjadi irasional, emosi yang negatif, perilaku negatif dan anak menjadi trauma.²⁶

4. Perspektif tentang LGBT

a. Perspektif agama islam

Fitrah manusia adalah berpasang – pasangan dengan kecenderungan orientasi seksual kepada lawan jenis yang kemudian dalam ikatan pernikahan manusia dapat melanjutkan keturunan. Sedangkan homoseksual merupakan dosa besar karena bertentangan dengan sunnatullah, norma agama dan norma susila.²⁷

b. Perspektif HAM

Hak asasi manusia (HAM) merupakan hak dasar yang melekat pada manusia yang harus dilindungi, di hormati, dipertahankan dan tidak boleh diabaikan, dikurangi, atau di rampas oleh siapapun. Perlindungan yang dapat dijamin dan diberikan pada golongan LGBT adalah perlindungan HAM dalam bentuk jaminan kesehatan untuk bisa sembuh dari penyakitnya bukan HAM dalam pengakuan atau melegalkan orientasi mereka yang menyimpang.²⁸

c. Perspektif Psikologi

Dalam *Diagnostic and Statistic Manual of Mental Disorder* (DSM III) LGBT dianggap sebagai perilaku yang alamiah dan normal.

Namun menurut Psikiatri Fidiansyah, LGBT termasuk gangguan jiwa yang bisa menular kepada orang lain. Kemudian menurut Psikolog Tika Bisono perilaku LGBT dapat disembuhkan dengan terapi psikologis dan terapi hormonal.²⁸

5. Penanganan LGBT

Penanganan LGBT yaitu dengan cara memberikan terapi psikologi untuk mereka yang terpengaruh karena faktor lingkungan. Terapi ini dapat dilakukan dengan 6 tahap yaitu *self, relationship, differential of feeling, identify, spiritual intervention, dan Acceptance and environmental* diharapkan dapat membantu psikolog dan psikiater dalam mengatasi masalah LGBT.²⁹ Kemudian terapi hormonal dapat dilakukan di rumah sakit bagi mereka yang terpengaruh karena faktor hormonal.²⁸

B. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah cara manusia menyimpulkan informasi dari pengalaman tentang peristiwa dan objek tertentu.³⁰

Persepsi adalah proses penafsiran seseorang dari stimulus yang datang dari luar maupun dalam diri individu melalui alat-alat indra yang bersifat individual untuk menyadari keadaan diri sendiri dan keadaan sekitar.³¹

2. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi yaitu dimulai dari suatu objek yang dapat memberikan stimulasi pada alat – alat indra kemudian stimulasi yang diterima oleh alat indra diteruskan oleh syaraf sensorik ke pusat susunan syaraf. Proses ini disebut dengan proses fisiologis yang tidak lepas dari proses psikologi yaitu perhatian atau pemusatan konsentrasi pada suatu objek seperti apa yang di lihat, di dengar dan di raba yang dilakukan oleh individu.³¹

3. Faktor yang mempengaruhi persepsi

a. Faktor Eksternal

1) Kontras

Kontras merupakan suatu cara untuk menarik perhatian dari segi warna, ukuran, bentuk dan gerakan. Berdasarkan penelitian cangkir berwarna hijau meningkatkan pengaruh terhadap persepsi cita rasa teh karena warna hijau identik dengan warna daun teh.³²

2) Perubahan intensitas

Perubahan intensitas merupakan suatu cara untuk menarik perhatian dengan besar kecilnya suara atau cahaya. Berdasarkan penelitian pengaruh pencahayaan dalam ruang masjid dapat membentuk persepsi visual kehadiran Allah saat solat di masjid A-Irsyad³³

3) Pengulangan (*repetition*)

Pengulangan merupakan suatu cara untuk menarik perhatian dengan mengulang – ulang iklan. Berdasarkan penelitian iklan BKKBN tentang pernikahan dini memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa untuk menikah di umur yang ideal.³⁴

4) Sesuatu yang baru (*novelty*) merupakan suatu cara untuk menarik perhatian dengan inovasi – inovasi baru yang bermunculan. Berdasarkan penelitian inovasi dalam menciptakan produk baru serta inovasi dalam kepemimpinan dapat mempengaruhi persepsi peningkatan kinerja.³⁵

5) Sesuatu yang menjadi perhatian banyak orang di suatu tempat maka akan mudah menarik perhatian kita. Berdasarkan penelitian minat belanja seseorang dipengaruhi oleh persepsi faktor lokasi, kualitas produk, harga dan promosi.³⁶

6) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang memiliki pengaruh bagi kehidupan manusia. Contoh lingkungan sosial yaitu seperti keluarga, masyarakat, sekolah,

teman sebaya dan lain sebagainya. Dimana lingkungan tersebut memiliki pengaruh yang berbeda – beda pada persepsi subjek. Berdasarkan penelitian pola asuh orang tua yang baik maka semakin baik persepsi remaja tentang seks pranikah,³⁷ kemudian interaksi teman sebaya juga dapat mempengaruhi persepsi remaja tentang devisiasi seksual pada remaja.³⁸

b. Faktor internal

1) Pengalaman/pengetahuan

Pengalaman/pengetahuan merupakan faktor yang berperan dalam menafsirkan stimulus yang diperoleh. Dengan kata lain pengalaman dan pengetahuan dapat mempengaruhi apa yang kita rasakan dikemudian hari. Berdasarkan penelitian mahasiswa dengan kategori pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi memiliki persepsi yang baik tentang perilaku seksual.³⁹

2) Harapan

Harapan terhadap sesuatu akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu stimulasi. Berdasarkan penelitian harapan mahasiswa terhadap karakteristik peraturan daerah (perda) syariah dapat membawa dampak yang positif pada daerah berpengaruh baik terhadap persepsi mahasiswa tentang keberadaan perda itu sendiri.⁴⁰

3) Kebutuhan

Kebutuhan seseorang juga mampu mempengaruhi persepsi terhadap suatu stimulasi.⁴¹

4) Motivasi

Motivasi seseorang untuk mendapatkan sesuatu dapat mempengaruhi persepsi terhadap suatu stimulasi. Berdasarkan penelitian motivasi membeli pupuk organik mempengaruhi persepsi petani untuk mendapatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi.⁴²

5) Emosi

Emosi yang dirasakan oleh seseorang mampu mempengaruhi persepsi seseorang terhadap stimulasi yang ada. Berdasarkan

penelitian emosi takut pada saat berkendara mempengaruhi persepsi bahaya lebih cepat.⁴³

6) Budaya

Latar belakang budaya mampu mempengaruhi persepsi seseorang terhadap stimulasi yang ada. Berdasarkan penelitian sistem budaya yang melahirkan *lifestyle* berpengaruh terhadap persepsi kota.⁴⁴

7) Religiusitas

Religiusitas adalah nilai – nilai agama yang berada dalam diri manusia. Berdasarkan penelitian semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka persepsi tentang perbankan syariah semakin positif. Hal ini disebabkan karena tingkat religiusitas seseorang dapat berpengaruh pada perilaku seseorang.⁴⁵

4. Skala pengukuran

Pengukuran persepsi yaitu menggunakan skala likert.⁴⁶ Gradasi skala likert yaitu dari yang sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata – kata antara lain :

- a. Sangat setuju : 5
- b. Setuju : 4
- c. Ragu – ragu : 3
- d. Tidak setuju : 2
- e. Sangat tidak setuju : 1

Pengukuran skala likert didapatkan dengan rumus sebagai berikut ⁴⁶ :

$$\frac{\text{nilai Max} - \text{nilai Min}}{2} + \text{nilai Min}$$

C. Pola Asuh

1. Pengertian pola asuh

Pola asuh adalah interaksi yang dilakukan dalam keluarga antara orang tua dan anak dalam membimbing, mendidik dan mendisiplinkan anak untuk mencapai proses kedewasaan.⁴⁷ Proses ini menghabiskan banyak waktu dan

tenaga sehingga orang tua perlu menggunakan metode pola asuh yang tepat karena dengan metode pola asuh yang tepat dapat meningkatkan rasa percaya diri dan efektivitas sebagai orang tua

2. Tipe – tipe pola asuh

Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda – beda. Berikut tipe - tipe pola asuh orang tua:

a. Pola Asuh *Authoritatif* (demokratif)

Tipe ini orang tua memiliki kontrol dan perhatian yang tinggi terhadap anak. Orang tua akan menerangkan kepada anak sebab akibat jika anak tidak mengikuti peraturan yang diberikan orang tua namun mereka juga akan mengizinkan anak untuk menyampaikan pendapat dan pilihan mereka. Berdasarkan penelitian pola asuh yang baik maka semakin baik persepsi remaja tentang seks pranikah.³⁷

b. Pola asuh *Authoritarian* (otoriter)

Tipe ini orang tua memiliki kontrol yang tinggi namun memiliki perhatian yang rendah. Orang tua cenderung memberikan peraturan dengan tujuan mendisiplinkan anak namun tidak disertai dengan penjelasan sebab dan akibat dari peraturan yang mereka buat. Kemudian orang tua cenderung memberikan hukuman jika anak tidak mengikuti peraturan. Berdasarkan penelitian pola asuh orang tua yang cenderung kaku dan keras maka dapat mempengaruhi persepsi remaja tentang kekerasan.⁴⁸

c. Pola asuh *permissive* (bebas/manja)

Tipe ini orang tua memiliki kontrol yang rendah namun memiliki perhatian yang tinggi. Orang tua tipe ini tidak memiliki banyak aturan dan membebaskan anak untuk memilih apa yang mereka sukai dengan harapan perkembangan mereka berjalan dengan baik dengan sedikitnya aturan. Berdasarkan penelitian pola asuh orang tua yang cenderung memberikan kebebasan maka akan memungkinkan remaja memiliki persepsi yang kurang baik tentang perilaku seks pranikah.⁴⁹

d. Pola asuh campuran

Pada tipe ini orang tua tidak konsisten mengasuh anak dengan satu pola asuh, orang tua akan mengkombinasikan antara tipe pola asuh demokratis, otoriter dan permisif atau hal ini dapat terjadi karena orang tua tidak memahami dengan baik pola asuh yang diterapkan. Berdasarkan penelitian pada pola asuh campuran orang tua akan akan menghasilkan anak dengan perkembangan inisiatif.⁵⁰

3. Tugas dan peran orang tua

Tugas dan peran orang tua adalah sebagai berikut:

a. Mendidik akhlak

Akhlak adalah pola pikir dan tindakan manusia yang diatur oleh sistem nilai. Berdasarkan penelitian orang tua dikategorikan baik dalam mendidik akhlak anak jika telah menanamkan keyakinan pada Allah, memberikan teladan yang baik, memberikan perhatian, pengawasan dalam lingkup pengertian dan pembiasaan.⁵¹

b. Memberikan pendidikan yang layak

Pendidikan adalah pembelajaran tentang pengetahuan dan keterampilan baik dibawah bimbingan atau secara mandiri. Berdasarkan penelitian orang tua perlu membimbing anak dalam pendidikan sehingga perlu adanya perhatian dan pengawasan terhadap pendidikan intelektual anak.⁵²

c. Memberikan motivasi

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal untuk mencapai tujuannya. Berdasarkan penelitian seorang anak akan jauh lebih bersemangat belajar bila orang tua memberikan hadiah, kata-kata yang bijak, memberikan pujian dan memberikan maaf.⁵³

d. Mengatasi kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah hal – hal yang dilakukan oleh remaja yang dikategorikan melanggar norma, aturan dan hukum dalam masyarakat. Berdasarkan penelitian peran orang tua yang perlu

dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja yaitu menanamkan kasih sayang, menjalin komunikasi yang intens, dan berusaha dengan baik untuk memahami kepribadian anak.⁵⁴

D. Teman sebaya

1. Pengertian teman sebaya

Teman sebaya merupakan suatu lingkungan dimana terjadi interaksi yang cukup intens antara individu dan kelompok yang memiliki usia yang sama dan dapat berpengaruh positif dan negatif.⁵⁵ Berdasarkan penelitian interaksi teman sebaya juga dapat mempengaruhi persepsi remaja tentang deviasi seksual pada remaja.³⁸

2. fungsi teman sebaya.

- a. Menghabiskan waktu bersama untuk melakukan suatu aktifitas.⁵⁶
- b. Memberikan dukungan fisik bila dibutuhkan⁵⁷
- c. Memberikan dukungan emosional kepada remaja sehingga timbul rasa selalu dihargai.⁵⁸
- d. Memberikan rasa nyaman dan aman untuk berbagi informasi dan memberikan pengalaman yang tidak diberikan oleh keluarga.⁵⁹

3. Dampak teman sebaya

- a. Dampak positif
 - 1) Membantu remaja untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial. Berdasarkan penelitian semakin besar dukungan teman sebaya maka semakin mudah remaja bersosialisasi dengan lingkungannya.⁵⁶
 - 2) Membantu remaja untuk lebih berprestasi. Berdasarkan penelitian pergaulan yang baik berpengaruh pada prestasi yang baik pula. Hal ini disebabkan karena adanya kegiatan belajar bersama teman sebaya.⁶⁰
 - 3) Membantu remaja untuk belajar mengelola emosi, mengontrol diri dan mengenal konsep diri. Berdasarkan penelitian lingkungan

yang kondusif dapat menghasilkan kualitas yang baik pada perkembangan psikologi remaja.⁶¹

- 4) Mendapatkan pengalaman dan informasi yang tidak didapatkan dari orang tua. Berdasarkan penelitian peran teman sebaya berpengaruh pada tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi hal ini disebabkan karena teman sebaya memiliki sumber informasi, sumber kognitif dan emosional yang baik⁵⁹

b. Dampak negatif

- 1) Remaja berani melanggar norma agama dan norma susila. Berdasarkan penelitian teman sebaya memiliki peran dalam perilaku seks pranikah dimana pengaruhnya lebih besar pada remaja laki – laki. Hal ini juga didukung faktor alkohol dan napza.⁶²
- 2) Remaja berani melanggar peraturan yang dibuat orang tua dan masyarakat. Lingkungan teman sebaya yang buruk akan menghasilkan remaja yang tidak takut melakukan penyimpangan.⁶³
- 3) Remaja mendapatkan informasi yang menyimpang. Berdasarkan penelitian teman sebaya memiliki pengaruh pada remaja untuk mendapatkan informasi dan pengalaman yang menyimpang.³⁸

E. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil fokus dari pengindraan melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri terhadap suatu benda yang kemudian menghasilkan “tahu”⁶⁴. Berdasarkan penelitian mahasiswa dengan kategori pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi memiliki persepsi yang baik tentang perilaku seksual.³⁹

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Berikut faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain :

a. Faktor internal

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan perkembangan seseorang. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pengetahuannya. Berdasarkan penelitian tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).⁶⁵

2) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berulang – ulang dalam rangka mencari nafkah. Berdasarkan penelitian ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang baik tentang makanan pendamping Air Susu Ibu (ASI). Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan ibu yang tinggi.⁶⁶

3) Umur

Umur merupakan masa seseorang dari lahir sampai berulang tahun. Semakin cukup umur maka seseorang akan lebih dewasa dalam berfikir dan bekerja. Berdasarkan penelitian semakin matang usia responden semakin baik pengetahuan tentang dampak pernikahan usia dini.⁶⁷

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan kondisi di sekitar manusia yang dapat mempengaruhi perilaku orang atau kelompok. Berdasarkan penelitian lingkungan yang mendukung akan mendorong kaum gay untuk melakukan tes HIV/AIDS.⁶⁸

2) Sosial budaya.

Sosial budaya merupakan sesuatu kebiasaan yang sudah melekat di masyarakat. Hal ini dapat mempengaruhi dalam menerima informasi. Berdasarkan penelitian budaya yang sudah di anut warga akan mempengaruhi pengetahuan warga dalam pemilihan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD).⁶⁹

3. Kriteria tingkat pengetahuan

Kriteria tingkat pengetahuan antara lain⁶⁴ :

- a. Baik : hasil presentasi 76% - 100%
- b. Cukup : hasil presentasi 56% -75%
- c. Kurang : hasil presentasi < 56%

F. Remaja

1. Pengertian remaja

Remaja adalah individu berusia mengalami perubahan secara fisik seperti penampilan fisik dan fungsi fisiologis. Kemudian perubahan secara psikologis seperti kognitif, emosi, moral dan sosial.⁷⁰

Batasan usia remaja menurut *World Health Organization* (WHO) 12 – 24 tahun. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (RI) adalah 10-19 tahun dan belum menikah. Kemudian menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah 10 – 19 tahun.⁷¹

2. Pembagian Perkembangan masa remaja

a. Remaja Awal/dini (12-13 tahun)

Pada masa ini remaja mengalami perubahan yang pesat pada fisik maupun psikologis namun remaja belum mampu bersikap dewasa sehingga mudah mengalami kecewa, labil, dan merasa sendiri.¹⁵

b. Remaja Pertengahan (14-16 tahun)

Pada masa ini remaja telah tumbuh kesadaran untuk memahami dirinya namun belum sepenuhnya mampu bersikap dewasa.⁷¹

c. Remaja Lanjut (17-20 tahun)

Pada masa ini remaja telah mampu memahami diri sendiri, mampu mengambil keputusan dan memiliki tujuan hidup.⁷²

3. Perubahan fisik dan psikologis

a. Perubahan fisik

Perubahan fisik remaja terjadi secara biologi yang ditandai dengan kematangan organ seks primer dan seks sekunder. Berikut ciri – ciri seks primer dan sekunder.¹⁰

1) Seks primer

a) Laki – laki

- (1) Pertumbuhan testis
- (2) Penis mulai bertambah panjang
- (3) Pembuluh mani dan kelenjar prostat membesar
- (4) Mimpi basah

b) Perempuan

- (1) Perkembangan rahim, vagina, dan ovarium
- (2) Mengeluarkan hormon – hormon yang diperlukan untuk kehamilan
- (3) Menstruasi

2) Seks sekunder

a) Laki- laki

- (1) Tumbuh rambut pada pubis di sekitar kemaluan dan ketiak
- (2) Tumbuh jakun
- (3) Suara menjadi berat
- (4) Tumbuh kumis, jenggot dan bulu dada
- (5) Bentuk tubuh bidang

b) perempuan

- (1) Tumbuh rambut pubis di sekitar kemaluan dan ketiak
- (2) Buah dada membesar
- (3) Pinggul membesar
- (4) Suara melengking

(5) Kulit menjadi halus

b. Perubahan Psikologis

Berikut adalah perubahan – perubahan fisik yang terjadi pada remaja¹⁵

- 1) Merasa gelisah
- 2) Konflik batin dengan orang tua
- 3) Minat meluas tidak menetap
- 4) Mulai berkelompok
- 5) Muncul perasaan asing
- 6) Mulai mengenal lawan jenis
- 7) Labil

4. Perilaku seksual remaja

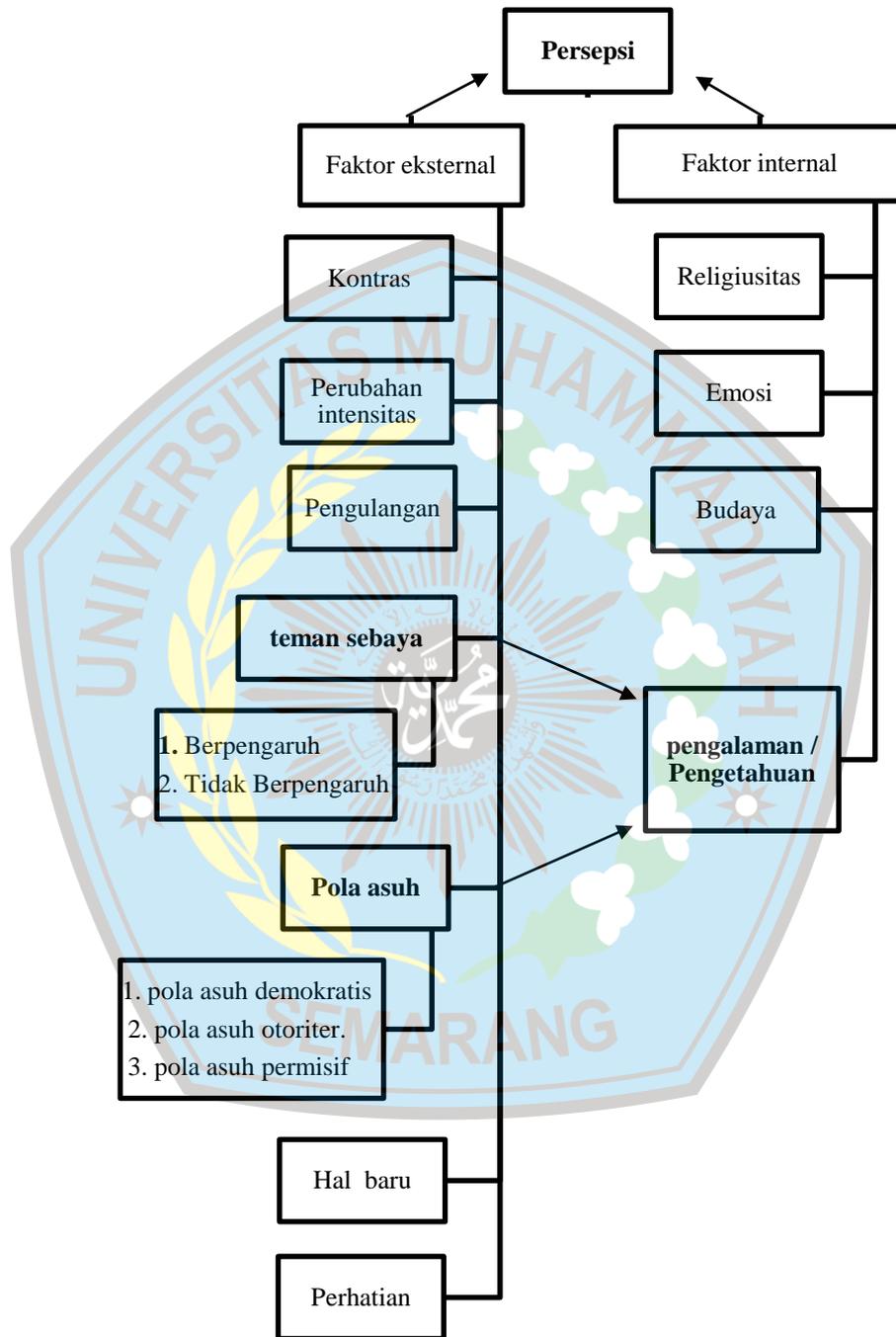
Pada masa remaja terjadi perubahan dan perkembangan perilaku seksual yang dipengaruhi oleh hormon – hormon seksual. Perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis misal merayu, menggoda, bersiul dan lain sebagainya.¹⁰

Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja antara lain¹⁵:

- a. Perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas mempengaruhi perilaku seksual.
- b. Kurangnya peran orang tua dalam memberikan edukasi tentang seksualitas dapat membuat remaja melakukan penyimpangan perilaku seksual.
- c. Teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat dalam memberikan dalam positif maupun negatif dalam perilaku seksual.
- d. Remaja dengan prestasi rendah cenderung mudah memunculkan aktivitas seksual.
- e. Perspektif sosial kognitif diasosiasikan dengan pengambilan keputusan menyediakan pemahaman perilaku seksualitas kalangan remaja.

G. Kerangka teoritis dan Konseptual

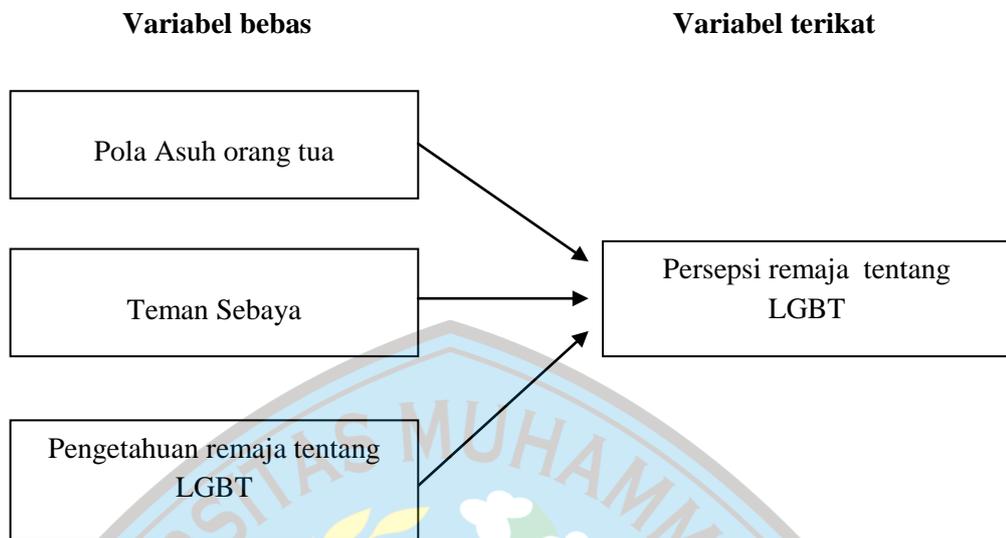
1. Kerangka teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : dari ^{64,41,73,20}

2. Kerangka konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

H. Hipotesis

1. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan persepsi remaja tentang LGBT.
2. Ada hubungan teman sebaya dengan persepsi remaja tentang LGBT
3. Ada hubungan pengetahuan dengan persepsi remaja tentang LGBT.